

**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN LONG TERM DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN TERUTANG
(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023)**

Oktafia Handayani¹⁾, Aulia Nurizki²⁾ Lia Uzliawati³⁾

^{1,2,3}Akuntansi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

E-mail: 5552210145@untirta.ac.id

Abstract

Education This requires determining the effect of current ratio (CR), cost and balance. Ratio (DER) and long-term debt / property maturity (LDAR) / tax debt Stock companies and companies listed on the Indonesia Stock Exchange LQ45. This study uses quantitative methods. the method uses multiple linear regression to test the relationship between the independent variable and the dependent variable. Based on the criteria determined in the process through objective analysis, 10 companies were selected from the Indonesia Stock Exchange (IDX) LQ45 index for the 2019-2023 period. Our results show that current limit (CR) and Debt Ratio (DER) have a positive and significant effect on income tax for corporate income tax. While the long-term debt-asset-value ratio (LDAR). has no significant effect on corporate tax liabilities.

Keywords : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Long-Term Debt to Asset Ratio, Corporate Income Tax Payable*

1. PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan dan persaingan bisnis yang ketat. Hal ini mengarahkan para manajer untuk terus meningkatkan keuntungan perusahaannya dengan mengembangkan dan mengelola bisnisnya secara efektif. Suatu bisnis akan berkembang jika memahami peran keuangan dalam bisnis. Pada dasarnya kinerja keuangan perusahaan erat kaitannya dengan kinerja keuangan perusahaan itu sendiri (Simamora & Mahardika, 2013). Ukuran kinerja keuangan adalah sejauh mana suatu perusahaan dapat memenuhi kebutuhan modal yang diperlukan untuk menjalankan dan mengembangkan bisnisnya (Simamora & Mahardika, 2013). Pada prinsipnya struktur modal merupakan keseimbangan antara penggunaan modal hutang yang meliputi: hutang permanen jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal ekuitas yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa (Simamora & Mahardika, 2013). Jika sistem keuangan merupakan gambaran lengkap sisi kredit dalam neraca yang mencakup modal, utang jangka pendek, dan utang jangka panjang, maka dapat menjelaskan bagaimana aset perusahaan dibelanjakan. Modal mengacu pada pendapatan permanen suatu perusahaan yang terdiri dari modal dan utang jangka panjang (Simamora & Mahardika, 2013).

Teknik rasio keuangan adalah alat yang digunakan sebagai dasar analisis kinerja keuangan perusahaan untuk mengetahui kualitas laba perusahaan, yang dipilih dari kualitas penyajian Laporan keuangan secara keseluruhan. Menurut Schipper dan Vincent(2003), laporan keuangan dapat disebut berkualitas apabila memenuhi salah satu dari empat kriteria, sebagai berikut: Pertama adalah Presistence, Variability, dan Predictability; Kedua adalah Cash Flow, Accruals, dan Income; Ketiga adalah mengikuti karakteristik kualitatif dalam kerangka konseptual Financial Accounting Standards Board / International Accounting Standards Board

(FASB / IASB); dan Keempat adalah implementasi keputusan dan penafsiran saat membuat laporan keuangan.

Perekonomian suatu negara terdiri dari sumber daya sumber pendapatan dan pengeluaran. Sumber penerimaan negara antara lain penerimaan pajak dan penerimaan non negara. Pajak. Keringanan pajak dalam beberapa kasus Tahun lalu merupakan tahun yang signifikan dan dianggap sebagai tahun dengan pendapatan terbesar di negara bagian ini. Mendominasi dan menjadi sumber pendapatan nasional untuk melaksanakan program pembangunan nasional yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Simamora & Mahardika, 2013). Tarif pajak di Indonesia masih relatif tinggi jika dibandingkan negara-negara Asia Tenggara (Subiyanto et al., 2021). Untuk sementara Dengan kata lain, kontribusi kawasan pajak terhadap persediaan perumahan Bruto (PDB) masih kecil. Dengan menurunkan tarif pajak, maka akan menarik lebih banyak orang pembayar pajak didorong perencanaan keuangan dan membina iklim investasi yang menguntungkan. Setiap bisnis membutuhkan uang, yang bisa berasal dari dalam bisnis (internal) maupun dari luar bisnis (eksternal). Kesimpulan uang adalah contohnya manajer keuangan untuk memilih dari sumber pendapatan perusahaan melalui hutang atau penerbitan saham, yang yang digunakan perusahaan sebagai struktur modal. Namun kenyataannya banyak perusahaan Indonesia yang menggunakan hutang untuk membiayai bisnisnya (Subiyanto et al., 2021). Para ahli mengatakan dan peningkatan keuntungan perusahaan karena pembayaran bunga utang dapat dikurangkan dari pajak, jadi aliran keuntungan karena investor menjadi lebih penting. Dalam hal ini pajak tidak berhubungan dengan struktur keuangan. Meskipun pajaknya tidak Ini adalah faktor utama yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan keuangan dan bisnis, tetapi sebenarnya pajak penghasilan Pajak penghasilan badan (corporate income tax) itu perusahaan tidak dapat dihindari. Yang memungkinkan penulis untuk memverifikasi atau tidak namun peraturan kapitalisasi mempengaruhi pajak penghasilan badan yang dibayarkan.

Disamping itu, beberapa peneliti mencoba menginvestigasi pengaruh antara Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Long-Term Debt to Asset Ratio terhadap PPh Badan Terutang, namun mereka menghasilkan temuan yang berbeda. Sebagai contoh, Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PPh Badan terutang (Anam & Zuardi, 2018), namun Current Ratio juga dapat mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PPh Badan terutang (Puspitasari & Amah, 2019). Contoh lainnya adalah Debt to Equity Ratio (Anam & Zuardi, 2018) dan Long-Term Debt to Asset Ratio (Laksono, 2019) yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PPh Badan terutang, namun Debt to Equity Ratio dan Long-Term Debt to Asset Ratio juga dapat mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PPh Badan terutang (Simamora & Mahardika, 2013).

2. METODE PENELITIAN

Jenis data penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ini bersumber dari annual report dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023 melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia LQ45 periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 yaitu 50 laporan keuangan.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, maka terpilih 10 perusahaan yang masuk di indeks LQ45 dengan jumlah 50 data (10 perusahaan x 5 tahun). LQ45 adalah kumpulan 45 saham-saham di BEI yang memiliki transaksi paling banyak di perdangkan selama jangka waktu 6 bulan. 10 perusahaan yang menjadi sampel mempunyai kelengkapan data berupa Aset Lancar (Current Asset), Total Aset (Total Asset), Hutang lancar (Current Liabilities), Total Hutang (Total Liabilities), Total Hutang Jangka Panjang (Total Non Current Liabilities), Total Ekuitas

(Total Equity), dan Beban Pajak Penghasilan (Income Tax Expense) sebagai PPh Badan Terutang, yang semuanya tertuang dalam laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan.

Guna mencapai tujuan penelitian, maka penulis menggunakan persamaan regresi linear berganda, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = PPh Badan Terutang α = Konstanta

X₁ = Current Ratio (CR)

X₂ = Debt to Equity Ratio (DER)

X₃ = Long-Term Debt to Asset Ratio (LDAR) $\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi dan

ε : Bentuk Error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil Penelitian

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,090	,464		36,806	,000
	CR	,287	,127	,313	2,255	,029
	DER	,791	,124	,887	6,367	,000
	LDAR	1,344	1,229	,118	1,094	,280
a. Dependent Variable: PPH_BADAN_TERUTANG						

Berdasarkan tabel output “Coefficients” dapat dianalisa model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{PPh Badan Terutang} = 17,090 + 0,287\text{CR} + 0,791\text{DER} + 1,344\text{LDAR} + e$$

Lebih-lebih lagi, Nilai gain (Sig.) variabel CR(X1) adalah sama dengan 0,029 yang berada di bawah titik kritis (0,05), hal itu dapat kami jelaskan. terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel CR (X1) dan Pajak penghasilan badan terutang, sedangkan peningkatan sebesar 1 poin pada variabel CR akan meningkatkan hutang pajak perusahaan sebesar 0,29 poin, untuk dipertahankan variabel independen lainnya tetap konstan. Sedangkan variabel DER (X2) mempunyai nilai signifikan dari 0,00 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,05). Dapat dinyatakan bahwa variabel DER (X2) berpengaruh positif dan signifikan Pajak perusahaan dibayar, tempat 1 unit peningkatan variabel DER dapat menyebabkan peningkatan Pajak penghasilan badan terutang sebesar 0,79 poin, untuk dipertahankan variabel independen lainnya tetap konstan. Sedangkan untuk variabel LDAR (X3) nilai meannya adalah sama 0,280. Karena nilai 0,280 lebih signifikan dari taraf signifikansi (0,05), maka dapat diartikan. dan variabel LDAR (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak perusahaan yang dibayar (Y). Pada pengujian yang berbeda, nilai rata-rata (Sig.) dari kekuatan model adalah sama 0,000. Karena nilai Sig. $0,000 < 0,05$, maka konsisten Dasar pengambilan keputusan pada uji F adalah pada variabel CR (X1), DER (X2) dan LDAR (X3) berpengaruh terhadap utang pajak perusahaan (Y). Kami juga tahu nilai ini diubah R kuadrat adalah 0,536. Hal ini menunjukkan bahwa itu merupakan variabel independen dalam ukuran yang sama dapat menjelaskan 53,6% variasi variabel terikat. Sisanya sebesar 46,4% terkena dampaknya dari hal-hal lain yang tidak dilahirkan.

Maka dari itu hasil terukur dari variable dependen ini menunjukkan prosentase cukup besar dan menandakan adanya hubungan yang besar antar variable tersebut.

Pembahasan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Current Ratio (CR) berpengaruh positif terhadap PPh Badan Terutang. Berdasarkan hasil analisis pengujian data yang telah dilakukan, diketahui hasil Current Ratio (CR) memiliki nilai sig $0,029 < 0,05$ sehingga hal ini menunjukan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kondisi ini mengindikasikan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap PPh Badan Terutang.

Milik perusahaan Jumlah keseluruhan (CR). lebih dari 1,0 kali, maka perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam membayar utangnya karena rasio asetnya lebih tinggi dibandingkan utangnya di perusahaan ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Amah. (2019) yang menyatakan bahwa membatasi Air (arus) mempunyai pengaruh positif dan penting untuk pajak perusahaan yang harus dibayar dan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Aspek kedua dari penelitian ini adalah utang Permodalan (DER) berpengaruh positif terhadap pajak perusahaan yang harus dibayar. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan diketahui Hasil Ekuitas Hutang (DER). mempunyai nilai tanda $0,000 < 0,05$ sehingga menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Situasi ini menunjukkan bahwa utang terhadap ekuitas Rasio (DER) berpengaruh positif dan signifikan Pajak penghasilan badan terutang. Perusahaan terbaik memiliki rasio utang terhadap ekuitas (DER) yang lebih rendah. nomor 1 atau nomor lebih rendah 100% Perusahaan dengan no DER yang lebih besar dari 1 atau 100% dapat diterima. berarti utang atau kewajiban terlampaui jumlah total uang yang dimilikinya. Sebaliknya jika suatu perusahaan mempunyai DER kurang dari 1 atau 100% berarti yang dimiliki perusahaan utang atau utang kurang dari total modal yang dimiliki perusahaan.

Di antara sepuluh perusahaan yang dipilih, semua perusahaan ini memiliki rasio utang terhadap ekuitas (DER) kurang dari 1 atau 100%. Dapat disimpulkan bahwa semua perusahaan dimilikinya dipilih yang memiliki rasio utang (DER) yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simamora dan Mahardika (2013) yang menyatakan

bahwa debt to revenue ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Saya harus. Hipotesis ketiga penelitian ini adalah rasio utang terhadap aset (LDAR) jangka panjang berpengaruh terhadap hal tersebut. baik untuk pajak perusahaan.

Berdasarkan hasil tes Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa rasio utang jangka panjang (LDAR) mempunyai nilai $0,280 > 0,05$. ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kondisi Hal ini menunjukkan bahwa rasio penyesuaian hutang jangka panjang (LDAR) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Saya harus. Perusahaan yang rasio utang terhadap aset (LDAR) jangka panjangnya kurang dari 0,5 atau 50% umumnya dianggap sehat. Dapat disimpulkan bahwa semua perusahaan terpilih mempunyai hutang jangka panjang atas kekayaannya Rentang (LDAR) bagus. Namun hal itu tidak terlalu berdampak pada pajak perusahaan. Saya harus. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laksono (2019) yang menunjukkan bahwa volatilitas utang/aset jangka panjang. Rentang (LDAR) tidak berpengaruh untuk pajak penghasilan (PPh) badan.

4. KESIMPULAN

Pada penelitian ini, penulis mencoba untuk menginvestigasi pengaruh CR, DER, dan LDAR terhadap PPh Badan Terutang pada 10 Perusahaan yang berada pada LQ45 selama periode 2019-2023.

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa Current Ratio (CR) atau rasio lancar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan (PPh) Badan Terutang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar Current Ratio (CR) maka jumlah Pajak Penghasilan (PPh) Badan Terutang akan semakin meningkat.

Sementara itu, Debt to Equity Ratio (DER) atau rasio hutang terhadap modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan (PPh) Badan Terutang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar Debt to Equity Ratio (DER) maka jumlah Pajak Penghasilan (PPh) Badan Terutang akan semakin meningkat.

Hanya saja, Long Term Debt to Asset Ratio (LDAR) atau rasio hutang jangka panjang terhadap aset tidak berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan (PPh) Badan Terutang.

Sebagaimana kesimpulan diatas, maka perusahaan hendaknya dapat menentukan kebijakan pendanaan dalam struktur modalnya dengan mempertimbangkan aspek perpajakan dan laba yang dihasilkan bagi perusahaan itu sendiri.

Disamping itu, pemerintah dapat mengambil kebijakan-kebijakan dalam penentuan pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan yang dapat meningkatkan penerimaan negara dan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Terakhir, penulis berharap agar penelitian- penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel yang mempengaruhi Pajak Penghasilan Badan Terutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, C., & Zuardi, L. R. (2018). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS, DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN TERUTANG (SEKTOR PERTAMBANGAN DI BEI TAHUN 2011-2016). *Margin Eco: Jurnal Ekonomi dan Perkembangan Bisnis*, 2(1), 43–68.
- Brigham, E.F., & Houston, J.F. (2014). *Essentials of Financial Management*. Singapore: Cengage Learning.

- Kasmir. (2016). *Analisa Laporan Keuangan (1st ed.)*. Rajawali Pers.
- Laksono, R. D. (2019). Pengaruh Struktur Modal (Leverage, Debt Equity Ratio, Long Term Debt To Asset Ratio), Profitabilitas, & Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terhutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2015 – 2017. *Tirtayasa Ekonomika*, 14(1), 26-34.
- Myers, S. C. (2001). Capital Structure. *The Journal of Economic Perspectives*, 15(2), 81-102.
- Puspitasari, D. A. L., & Amah, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017). *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi I*, 474–488.
- Simamora, P., & Mahardika, R. (2013). Pengaruh Struktur Modal Terhadap PPh Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1(2), 21–31.
- Subiyanto, B., Ghozali, I., & Darsono. (2021). Empirical Study of the Relationship between Managerial Accounting Discretion and Innate Factors with the Quality of Financial Reporting. *Degres*, 20(1), 59–73.
- Schipper, K., & Vincent, L. (2003). Earnings quality. *Accounting Horizons*, 17, 97-110.
- Umdiana, N., & Claudia, H. (2020). Analisis Struktur Modal Berdasarkan Trade off Theory. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 52–70.